

BAB I

PENDAHULUAN

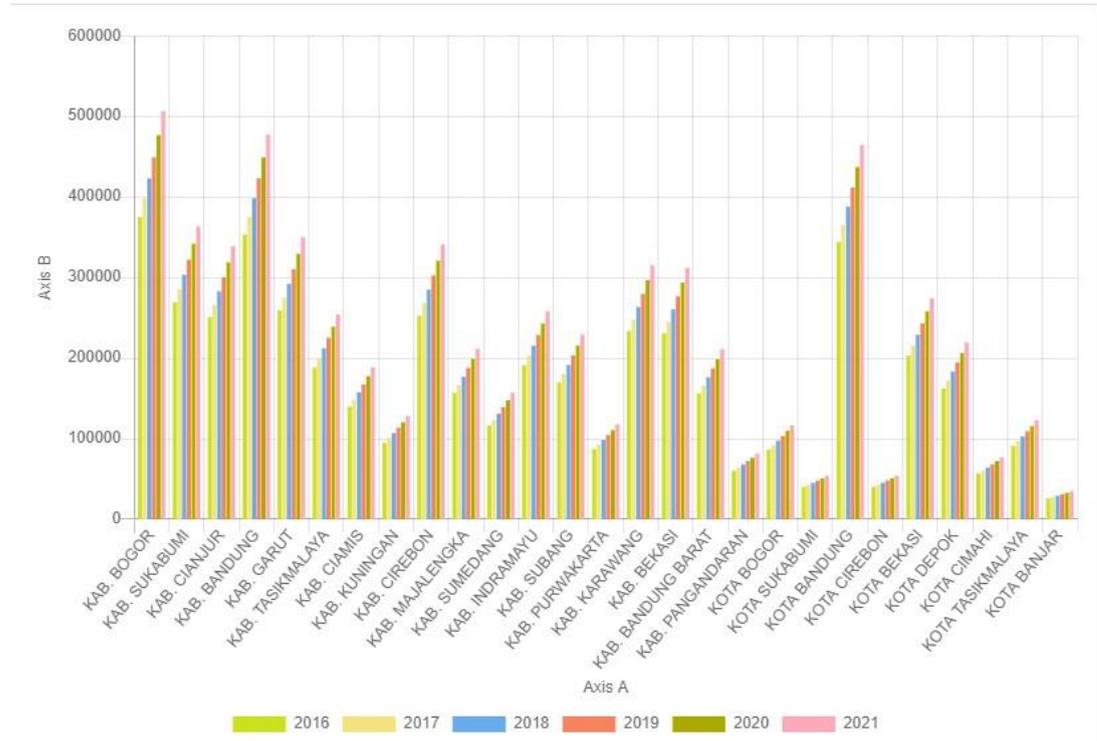
A. Latar Belakang

Pada era globalisasi perdagangan dan sistem perdagangan bebas mengalami peningkatan di berbagai negara berkembang. Munculnya sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi bagian penting dan mempunyai peran yang sangat signifikan dalam pembangunan ekonomi, UMKM menjadi wadah yang baik bagi penciptaan lapangan pekerjaan yang produktif (Ananda & Susilowati, 2017, hlm. 120)

UMKM merupakan potensi bisnis yang sangat dibanggakan oleh pemerintah karena semakin baik dan kukuhnya perekonomian suatu daerah karena sumber daya lokal, pekerja lokal, dan pembiayaan lokal dapat terserap dan bermanfaat secara optimal, dengan demikian kita tidak bisa menganggap remeh UMKM, karena mampu berperan aktif dalam menjaga pertumbuhan ekonomi.

Peranan UMKM dalam perekonomian Indonesia sangatlah strategis dalam menjalankan roda perekonomian bangsa dan berperan besar dalam perekonomian Indonesia. Dimana pada saat krisis ekonomi beberapa tahun yang lalu UMKM dapat bertahan. Menurut Badan Pusat Statistik memperlihatkan bahwa pasca krisis ekonomi 1997-1998, jumlah UMKM tidak berkurang tetapi meningkat terus setiap tahunnya, bahkan mampu menyerap 85 juta hingga 107 juta tenaga kerja hingga 2012. Pada saat itu, jumlah usaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. Dari jumlah tersebut, UMKM sebanyak 56.534.592 unit atau 99,99% sisanya 4.968 unit atau sekitar 0,01% adalah usaha besar. Data tersebut membuktikan bahwa UMKM merupakan pasar yang sangat potensial untuk jasa keuangan terutama bank dalam menyalurkan pembiayaan karena setikar 60,70% pelaku UMKM belum memiliki akses pembiayaan perbankan.

Saat ini UMKM banyak tersebar diberbagai provinsi yang ada di Indonesia tidak terkecuali di provinsi Jawa Barat. Berikut adalah perkembangan UMKM di Jawa Barat pada periode 2016 - 2021:



Gambar 1.1 Jumlah UMKM di Provinsi Jawa Barat

Sumber: Dataset Dinas Koperasi dan Usaha Kecil

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di daerah Jawa Barat terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yakni dari tahun 2016-2021. Kota Bogor sebagai salah satu dari daerah penyebaran UMKM di Jawa Barat dan sebagai salah satu kota penyangga ibu kota mendorong berkembangnya para pelaku UMKM. Berikut ini adalah perkembangan UMKM di Kota Bogor:

Tabel 1.1
Perkembangan UMKM di Kota Bogor

Tahun	Jumlah
2016	86.404
2017	91.752
2018	97.429
2019	103.457
2020	109.858
2021	116.656

Sumber: Dataset Dinas Koperasi dan Usaha Kecil

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa setiap tahun UMKM di Kota Bogor terus mengalami peningkatan dan perkembangan, kenaikan jumlah pelaku UMKM itu dilatar belakangi oleh banyaknya pekerja korban pemutusan hubungan kerja (PHK) selama *Covid-19* yang beralih menjadi pelaku UMKM yang tersebar di 6 kecamatan.

Perkembangan UMKM tidak selalu berjalan mulus, masih banyak hambatan dan rintangan yang dihadapi. Salah satu UMKM yang berada di kecamatan Tanah Sareal, kota Bogor adalah Firdaus Cucian Bogor. UMKM ini berdiri sejak tahun 2020 dan menyediakan jasa pencucian mobil dan motor, berlokasi di jalan raya Cilebut no 93-4, Sukaresmi, kecamatan Tanah Sareal, kota Bogor.

Melalui observasi awal beserta wawancara dengan pengelola yaitu bapak Ghifari Hasya, dan Kasir yaitu bapak Zaki Permana Putra. Diketahui bahwa Firdaus Cucian Bogor saat ini masih belum menyusun laporan keuangan dan hanya mencatat dalam bentuk catatan transaksi harian. Adapun kendala yang ada di Firdaus Cucian Bogor yaitu tidak adanya sumber daya manusia yang mempunyai pemahaman mengenai pencatatan laporan keuangan, tidak memisahkan antara keuangan rumah tangga dan keuangan usahanya sehingga kesulitan dalam melakukan perhitungan keuntungan atau kerugian, dan saat ini UMKM dituntut untuk mengimplementasikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) sebagai asosiasi

profesi akuntan yang diakui di Indonesia. IAI dalam SAK EMKM (2016, hlm. 1) mengatakan “Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (EMKM) adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi dan kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah diatur dalam perundang-undangan yang berlaku di Indonesia”. IAI dalam SAK EMKM (2016, hlm. 8) “Laporan keuangan UMKM minimum terdiri dari tiga jenis yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan”.

Pemanfaatan teknologi pada jaman sekarang dianggap mampu membantu pelaku UMKM dalam pencatatan laporan keuangan. Ada beberapa aplikasi yang menawarkan kemudahan dalam melakukan pencatatan laporan keuangan seperti MYOB Accounting, Microsoft Excel, Zahir, dan lainnya. Aplikasi-aplikasi tersebut merupakan program aplikasi yang berada dalam komputer. Semakin berkembangnya teknologi di era sekarang aplikasi pencatatan laporan keuangan tidak hanya bisa diakses melalui komputer saja, namun ada beberapa aplikasi yang dapat diakses melalui *smartphone*. Pada saat ini hampir semua pelaku UMKM menggunakan *smartphone* dalam kegiatannya sehari-hari, namun banyak yang belum menggunakan alat komunikasi tersebut untuk melakukan pencatatan laporan keuangan.

Aplikasi pencatatan laporan keuangan selain yang sudah disebutkan di atas bisa juga menggunakan aplikasi Akuntansi UKM. Aplikasi akuntansi UKM adalah sistem aplikasi keuangan sederhana yang dapat digunakan oleh UMKM, serta untuk pengelolaan keuangan sehari-hari. Akuntansi UKM digunakan untuk memenuhi kebutuhan standar pengelolaan sistem informasi keuangan dalam perusahaan sehingga pencatatan keuangan perusahaan tersistem dengan baik dan benar untuk meminimalisasi risiko kebangkrutan (Hetika & Feidah, 2020, hlm. 55)

Aplikasi Akuntansi UKM dikembangkan oleh *mobile application* yang bernama Winfeel Indonesia, yang beranggotakan dua orang yang memiliki latar belakang ilmu komputer dan akademis dibidang akuntansi. Akuntansi UKM yang dirilis pada Desember 2014. Sistem aplikasi dapat diunduh secara gratis melalui *Google Playstore* oleh pengguna *Smartphone* Android saja dan dapat digunakan secara *offline*. Laporan keuangan yang terdapat dalam aplikasi Akuntansi UKM

yaitu laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Maka Firdaus Cucian Bogor merupakan lokasi penelitian yang dirasa penulis cukup tepat dalam melakukan penerapan aplikasi Akuntansi UKM dalam pencatatan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka judul penelitian yang digunakan penulis adalah “**Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi UKM Pada Pencatatan Laporan Keuangan Firdaus Cucian Bogor, Periode 31 Juli 2022**”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan aplikasi Akuntansi UKM pada Firdaus Cucian Bogor?
2. Adakah keterbatasan penerapan aplikasi Akuntansi UKM di Firdaus Cucian Bogor?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan Firdaus Cucian Bogor dalam mengatasi keterbatasan pada aplikasi Akuntansi UKM?
4. Bagaimana pembelajaran akuntansi keuangan UMKM pada mata kuliah Akuntansi UMKM di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka tujuan yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah:

1. Memahami dan menganalisa penerapan aplikasi Akuntansi UKM pada Firdaus Cucian Bogor
2. Memahami dan menganalisa keterbatasan penerapan aplikasi Akuntansi UKM di Firdaus Cucian Bogor
3. Memahami dan menganalisa upaya yang dilakukan Firdaus Cucian Bogor dalam mengatasi keterbatasan pada aplikasi Akuntansi UKM
4. Memahami dan menganalisa pembelajaran akuntansi keuangan UMKM pada mata kuliah Akuntansi UKM di Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pasundan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka manfaat dari penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dalam menambah pengetahuan dalam bidang akuntansi khususnya dalam pencatatan laporan keuangan menggunakan aplikasi Akuntansi UKM.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi UMKM

Penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat menjadi masukan, referensi atau acuan untuk penyusunan laporan keuangan bagi usaha kecil dan menengah.

b. Bagi Peneliti Lain

Penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kemampuan dan wawasan tentang pencatatan laporan keuangan menggunakan aplikasi Akuntansi UKM.

c. Bagi Universitas

Penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bacaan serta kajian ilmu khususnya untuk program studi Pendidikan Ekonomi dan mahasiswa Universitas Pasundan.

3. Manfaat Kebijakan

Penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan arahan kebijakan dalam UMKM serta masukan dan saran dalam pencatatan laporan keuangan menggunakan aplikasi Akuntansi UKM.

4. Manfaat Dari Segi Isi Atau Aksi Sosial

Penulis berharap bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai pencatatan laporan keuangan menggunakan aplikasi Akuntansi UKM. Sehingga dapat dijadikan masukan atau referensi baik bagi UMKM dan pembaca.

E. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2015, hlm. 38) menyatakan “Definisi operasional variabel penelitian adalah penelitian yang ditentukan oleh peneliti mengenai jenis atau nilai suatu objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu, dan kemudian disimpulkan. Untuk menghindari kesalahan dalam pengumpulan data maka definisi variabel ini harus dirumuskan”. Dalam penelitian ini, definisi operasional variabelnya sebagai berikut:

1. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2014, hlm. 7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi sebuah keuangan perusahaan pada periode tertentu”.

Menurut Munawir (2015, hlm. 2) “Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas sesuatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

2. Aplikasi Akuntansi UKM

Menurut Hetika & Feidah (2020, hlm. 55) “Aplikasi akuntansi UKM adalah sistem aplikasi keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk pengelolaan keuangan sehari-hari dalam memenuhi kebutuhan standar pengelolaan sistem informasi keuangan dalam perusahaan sehingga pencatatan keuangan perusahaan tersistem dengan baik dan benar untuk meminimalisasi risiko kebangkrutan”.

Dari definisi kedua variabel dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari sistem aplikasi sederhana melalui pencatatan secara digital yang menunjukkan kondisi keuangan pelaku Usaha Kecil dan Menengah.